

Pengaruh Kepatuhan Syariah, Kualitas Audit, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Isti Ananta Dwi Bujana^{1*}, Elyanti Rosmanidar², Marissa Putriana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

*E-mail : istiananta004@gmail.com, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id,
marissa.putriana@uinjambi.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2026

Revision: 20-05-2026

Published: 22-05-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.251

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan syariah, kualitas audit, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi kinerja keuangan bank syariah serta pentingnya penerapan prinsip syariah, kualitas audit, dan pengendalian internal dalam mendukung stabilitas dan akuntabilitas perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan pengawasan syariah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepatuhan syariah, kualitas audit, dan efektivitas pengendalian internal, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepatuhan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kualitas audit dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kepatuhan syariah, kualitas audit, dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kepatuhan Syariah, Kualitas Audit, Efektivitas Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of sharia compliance, audit quality, and internal control effectiveness on financial performance at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2020–2024. This research is motivated by fluctuations in the financial performance of Islamic banks and the importance of implementing sharia principles, audit quality, and internal control in supporting the stability and accountability of Islamic banking. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method. The data used are secondary data obtained from annual reports and sharia supervisory reports of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2020–2024. The independent variables in this study include sharia compliance, audit quality, and internal control effectiveness, while the dependent

Acknowledgment

variable is financial performance. The best model used in this study is the Common Effect Model (CEM). The results show that partially, sharia compliance has a negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, audit quality and internal control effectiveness do not significantly influence financial performance. Simultaneously, sharia compliance, audit quality, and internal control effectiveness do not significantly influence financial performance.

Key word: *Sharia Compliance, Audit Quality, Internal Control Effectiveness, Financial Performance*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Bank syariah kini menjadi bagian penting dari sistem keuangan internasional di Indonesia. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, keberadaan perbankan syariah menjadi sangat relevan dan memberikan dampak signifikan bagi perekonomian nasional. Perbankan syariah tidak hanya melayani perusahaan besar, tetapi juga UKM, serta masyarakat umum yang membutuhkan layanan keuangan aman, nyaman, dan sesuai prinsip syariah. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan, baik untuk menabung maupun memperoleh pembiayaan, semakin mendorong perkembangan bank syariah yang menawarkan transaksi lebih aman dan terpercaya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat bergantung pada bantuan aturan hukum. Berbagai perundang-undangan Sesuai dengan Undang-Undang Nomor Tujuh Tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Dua Tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan, dan Undang-Undang Nomor Dua Puluh Satu Tahun Dua Ribu Delapan yang berkaitan dengan lembaga perbankan Islam memberikan dasar yang kokoh untuk berjalannya dan berkembangnya bank syariah. Sebelum hadirnya UU No. 21 Tahun 2008, pengaturan bank syariah masih bergabung dengan regulasi perbankan konvensional. Setelah regulasi khusus disahkan, peluang pendirian bank syariah semakin terbuka luas, termasuk pengembangan produk-produk berbasis prinsip syariah.

Bank sebagai institusi keuangan harus tetap berkomitmen untuk mempertahankan kinerja agar tetap optimal dalam operasionalnya. Tentunya, nasabah perlu berhati-hati dalam memilih lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan memiliki performa yang baik. Penggunaan prosedur keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat membantu menyederhanakan operasional bank. Informasi yang dikirimkan akan digunakan untuk menjalankan analisis. Data tentang ekspansi bank konvensional dan bank syariah dari tahun 2020 hingga 2024 diberikan di bawah ini.

Tabel 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2020-2024

Jenis bank	Rasio (%)	Tahun periode				
		2020	2021	2022	2023	2024
Bank umum syariah	CAR	21,64	25,71	26,28	25,14	25,40
	BOPO	88,50	84,33	77,28	76,53	76,30
	NPF	3,13	2,59	2,35	2,28	2,12
Bank Umum Konvensional	CAR	23,89	25,66	25,62	27,43	26,69
	BOPO	84,06	83,55	78,70	76,34	76,00
	NPL	3,06	3,00	2,44	2,43	2,10

Sumber: Data diolah dari Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, perubahan rasio keuangan dari 2020–2024 menunjukkan proses pemulihan sektor perbankan setelah tekanan pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, baik bank umum syariah maupun bank umum konvensional menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil. Pada 2021, rasio BOPO yang tinggi dan NPF/NPL yang masih besar mencerminkan beban operasional dan risiko pembiayaan yang meningkat akibat pandemi. Memasuki 2022, kondisi ekonomi mulai pulih sehingga efisiensi operasional membaik (BOPO turun) dan pembiayaan bermasalah berkurang (NPF/NPL menurun). Pemulihan berlanjut pada 2023, ditandai dengan peningkatan permodalan terutama pada bank konvensional serta kualitas pembiayaan yang semakin baik sehingga menekan BOPO dan risiko kredit. Di 2024, tren stabilisasi terlihat CAR tetap kuat, BOPO berada pada level rendah, dan NPF/NPL mencapai titik terendah, menunjukkan bahwa dampak tekanan COVID-19 terhadap kinerja keuangan perbankan sudah sepenuhnya terkendali. Dapat disimpulkan bahwa bank syariah lebih berpengaruh pada stabilitas pembiayaan dan efisiensi, sedangkan bank konvensional lebih berpengaruh pada ketahanan permodalan.

Kesehatan suatu bank dapat dinilai melalui evaluasi keuangan, yang menjadi indikator penting. Kinerja keuangan bank syariah harus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, yang merupakan aspek unik dari operasionalnya, di samping berfokus pada loyalitas klien, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan modal menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga perbankan syariah; hal ini disajikan dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa transparansi laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab publik dan menjadi dasar utama dalam menilai tingkat kesehatan bank, termasuk dalam mengukur risiko pembiayaan, efisiensi operasional, serta stabilitas lembaga keuangan syariah. Sesuai dengan persyaratan ini, bank syariah tidak hanya harus mencapai kinerja ekonomi yang optimal, tetapi juga menjaga integritas, akuntabilitas, dan nilai-nilai keadilan yang telah menjadi inti dari sistem keuangan Islam.

Biaya dan pendapatan operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal (CAR) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. CAR mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko dengan menggunakan dana yang tersedia, sedangkan BOPO mengevaluasi

kemampuan bank dalam mengelola operasional secara efisien. Indikator kedua dipilih karena berdampak langsung terhadap tujuan utama pengelolaan bank syariah: efisiensi dan stabilitas.

Tabel 2. Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	Rasio (%)	
		CAR	BOPO
BTPN Syariah	2020	49,44	58,07
	2021	58,27	72,42
	2022	53,66	59,97
	2023	51,6	58,12
	2024	53,16	76,24
BJB Syariah	2020	24,14	95,41
	2021	23,47	88,73
	2022	22,11	84,9
	2023	20,14	92,31
	2024	18,7	93,14
Muamalat	2020	15,21	99,45
	2021	23,76	99,29
	2022	32,70	96,62
	2023	29,42	99,41
	2024	28,48	99,04
Panin Dubai Syariah	2020	31,43	99,42
	2021	25,81	202,74
	2022	22,71	76,99
	2023	20,39	82,47
	2024	21,94	92,01
Victoria Syariah	2020	24,6	97,8
	2021	33,21	91,35
	2022	149,68	95,05
	2023	65,83	70,82
	2024	25,40	81,3
Mega Syariah	2020	24,15	85,53
	2021	25,59	56,06
	2022	26,99	67,33
	2023	30,86	76,69
	2024	28,8	77,64

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Laporan Tahunan Bank Terkait

Berdasarkan data kinerja keuangan 2020–2024 pada Tabel 2, Fluktuasi rasio CAR dan BOPO pada periode 2020–2024 dapat dijelaskan oleh perbedaan strategi permodalan, efisiensi operasional, serta manajemen risiko masing-masing bank. Peningkatan CAR pada BTPN Syariah pada 2021 mencerminkan penguatan struktur permodalan, namun diiringi oleh kenaikan BOPO akibat tekanan biaya operasional, sedangkan BJB Syariah menunjukkan penurunan CAR bersamaan dengan BOPO yang tinggi, mencerminkan efisiensi operasional yang belum optimal. Lonjakan CAR Victoria Syariah pada 2022 (149,68%) menandakan adanya penyesuaian modal yang signifikan, sehingga memberikan kontribusi terbesar terhadap variasi kinerja keuangan dalam sampel. Secara keseluruhan, Victoria Syariah menjadi bank yang paling memengaruhi dinamika kinerja keuangan, sedangkan BTPN Syariah dan Mega Syariah berperan dalam menjaga stabilitas kinerja melalui CAR yang relatif tinggi dan BOPO

yang lebih terkendali, mencerminkan pengelolaan modal dan operasional yang lebih seimbang.

Salah satu hal yang memengaruhi hasil keuangan adalah mematuhi aturan syariah. Mematuhi aturan syariah membuat semua aktivitas operasional bebas dari riba, risiko yang tidak jelas, dan permainan kebetulan. Pengawasan dilaksanakan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang diatur oleh DSN-MUI. Namun, OJK menilai bahwa sebagian DPS masih memiliki keterbatasan dalam memahami kompleksitas produk keuangan modern, sehingga efektivitas pengawasan belum optimal. Tidakpatuhan syariah dapat menurunkan kepercayaan publik dan merusak reputasi bank. Kedudukan ini dikuatkan oleh firman Allah dalam Ayat 275 dalam Surah Al-Baqarah.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : "Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata: 'Sesungguhnya jual beli sama dengan riba', padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu ia berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu, dan urusannya (terserah) kepada Allah. Dan barang siapa mengulangi, maka mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Ayat tersebut menegaskan larangan riba secara tegas sekaligus menolak anggapan bahwa keduanya memiliki kedudukan yang sama. Riba dianggap sebagai praktik yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan, karena dapat menimbulkan ketidaksetaraan dan eksploitasi ekonomi, oleh karena itu, riba dilarang dalam Islam. Dalam konteks perbankan syariah, ayat ini berfungsi sebagai landasan normatif sekaligus pedoman operasional yang mengharuskan seluruh kegiatan usaha dijalankan tanpa unsur riba, dengan menggantinya melalui akad-akad syariah yang menekankan prinsip bagi hasil, keadilan, dan transparansi. Dengan demikian, penerapan ayat ini tidak hanya mempresentasikan kesesuaian terhadap ketentuan syariah, melainkan juga merupakan dasar etis dalam mewujudkan sistem keuangan yang berorientasi pada kemaslahatan, stabilitas ekonomi, dan kewajiban sosial. Kepatuhan syariah dianalisis melalui IsIR, ZPR, dan PSR. PSR, ZPR, dan ISIR adalah indikator penting perbankan syariah yang menunjukkan kinerjanya dalam memenuhi kewajiban zakat, proporsi pendapatan halal relatif terhadap total pendapatan bank, dan tingkat pemanfaatan pembiayaan bagi hasil. Indikator-indikator ini menyoroti prinsip keadilan dan kemitraan, yang menetapkan bahwa keuntungan dan risiko komersial dibagi secara adil antara bank dan kliennya, sebagaimana disepakati.

Tabel 3. Data Kepatuhan Syariah Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	Rasio (%)		
		IsIR	ZPR	PSR
BTPN Syariah	2020	99,99	0	0
	2021	99,94	0	0
	2022	99,95	0	1
	2023	99,95	0	0
	2024	99,97	0	1
BJB Syariah	2020	99,9584	0	32
	2021	99,9995	0,00634	34
	2022	99,9991	0,00121	37
	2023	99,9990	0,00036	42
	2024	99,9991	0,00019	42
Muamalat	2020	99,9990	0,02467	51,91
	2021	99,9852	0,01731	2,35
	2022	99,9719	0,01367	3,39
	2023	99,9709	0,01190	4,75
	2024	99,9946	0,00997	2,12
Panin Dubai Syariah	2020	99,5345	0,00545	92,85
	2021	99,6897	0,00123	92,82
	2022	99,8551	0	94,63
	2023	99,8306	0,04777	94,48
	2024	99,9195	0,04387	95,34
Victoria Syariah	2020	100	0,00442	80,95
	2021	100	0,00197	0,07
	2022	100	0,00101	0,08
	2023	100	0,00098	0,54
	2024	100	0,00121	0,80
Mega Syariah	2020	99,9947	0,04554	44
	2021	99,9948	0,11747	62
	2022	99,9925	0,06128	69
	2023	99,9937	0,06357	60
	2024	99,9933	0,06341	64

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Laporan DPS

Berdasarkan tabel 3, kinerja bank umum syariah periode 2020–2024 menunjukkan bahwa seluruh bank memiliki nilai IsIR yang sangat tinggi (mendekati 100%), yang berarti tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah sudah baik. Namun, pada ZPR masih tergolong rendah, bahkan Bank BTPN Syariah bernilai 0, sedangkan Bank Mega Syariah memiliki nilai tertinggi. Pada PSR, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan nilai paling tinggi dan dominan. Dengan demikian, bank yang paling berpengaruh adalah Bank Mega Syariah, karena memiliki nilai ZPR tertinggi (menunjukkan penyaluran zakat yang lebih optimal) serta PSR yang cukup tinggi dan stabil dibanding bank lain, sehingga lebih unggul dalam aspek sosial dan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Tujuan kedua adalah kualitas audit, yang memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan secara jujur dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan masalah-masalah material. Kualitas audit dalam

perbankan Islam ditentukan tidak hanya oleh profesionalisme auditor tetapi juga oleh pemahaman dan penguasaan mereka terhadap prinsip dan standar audit berbasis Islam. Namun, masih terdapat kendala karena sebagian besar auditor eksternal di Indonesia lebih berpengalaman dalam audit konvensional dibanding audit syariah. Masih banyak auditor yang belum menerapkan Pedoman Audit Syariah (PAS) secara penuh dalam proses pemeriksaan laporan keuangan bank syariah. Hal ini berpotensi menyebabkan hasil audit belum sepenuhnya mencerminkan prinsip syariah yang seharusnya dijunjung tinggi. Audit yang efektif dapat mengidentifikasi potensi masalah, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi, yang semuanya mendedikasikan terhadap peningkatan kinerja keuangan yang lebih optimal. Kualitas audit dapat dinilai menggunakan berbagai proksi, termasuk; Ukuran kantor audit publik (PAO) seringkali berkaitan dengan kualitas auditnya, di mana KAP yang lebih besar (Empat Besar atau KAP nasional utama) biasanya menawarkan standar yang lebih tinggi karena sumber daya yang melimpah dan reputasi yang kuat. Variabel dummy dapat digunakan (1 untuk audit oleh KAP besar, 0 jika tidak).
Spesialisasi Auditor: Spesialisasi auditor mengacu pada KAP yang fokus pada penyediaan layanan audit di sektor atau industri tertentu. KAP dengan spesialisasi ini dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, risiko bisnis, dan risiko audit yang spesifik untuk sektor tersebut. Di sektor perbankan syariah, auditor khusus adalah auditor yang telah bersertifikasi atau memiliki spesialisasi dalam audit perbankan syariah. Opini audit adalah evaluasi auditor terhadap laporan keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak yang menggunakannya. Tabel 4 mengilustrasikan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan sesuai dengan aturan akuntansi.

Tabel 4. Data Kualitas Audit Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	Dummy BigFour	Opini Auditor
BTPN Syariah	2020	1	1
	2021	1	1
	2022	1	1
	2023	1	1
	2024	1	1
BJB Syariah	2020	0	0
	2021	0	0
	2022	0	0
	2023	0	0
	2024	0	0
Muamalat	2020	0	1
	2021	0	1
	2022	0	1
	2023	0	1
Panin Dubai Syariah	2020	0	1
	2021	0	1
	2022	0	1
	2023	0	1
Victoria Syariah	2020	0	1
	2024	0	1

Nama Bank	Tahun	Dummy BigFour	Opini Auditor
	2021	0	1
	2022	0	1
	2023	0	1
	2024	0	1
	2020	1	1
Mega Syariah	2021	1	1
	2022	1	1
	2023	1	1
	2024	1	1

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Laporan Tahunan Bank Terkait

Menilik pada statistik Tabel 4, Berdasarkan tabel, seluruh bank yang diaudit oleh KAP Big Four BTPN Syariah dan Bank Mega Syariah selalu memperoleh opini WTP. Namun bank yang diaudit oleh KAP Non-Big Four juga sebagian besar tetap WTP, seperti Muamalat, Panin Dubai Syariah, dan Victoria Syariah, sehingga menunjukkan bahwa keberadaan Big Four tidak selalu menentukan hasil opini audit. Satu-satunya pengecualian adalah BJB Syariah, yang selama 2020–2024 konsisten tidak memperoleh WTP. Karena BJB Syariah menjadi satu-satunya bank dengan opini audit berbeda, maka bank inilah yang paling mempengaruhi variasi data dan menjadi penentu utama adanya perbedaan dalam variabel kualitas audit. Dengan demikian, perbedaan opini auditor dalam penelitian ini terutama dipengaruhi oleh kondisi audit di BJB Syariah, bukan oleh perbedaan Big Four maupun non-Big Four.

Keefektifan pengendalian internal adalah unsur ketiga dan terpenting. Memastikan bahwa semua aktivitas operasional bank dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan peraturan manajemen serta mengacu pada prinsip norma dan syara' adalah tujuan dari pengendalian internal. Lima bagian penting dari pengaturan internal adalah: lingkungan pengendalian, saluran komunikasi dan informasi, tindakan pengendalian, fungsi pemantauan, dan proses penilaian risiko. Namun, hasil Profil Risiko Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa masih banyak bank yang belum mengintegrasikan pengendalian internal dengan sistem manajemen risiko syariah secara optimal. Hal ini berakibat pada lemahnya deteksi dini terhadap penyimpangan, meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, dan menurunnya kepercayaan publik terhadap stabilitas keuangan bank. Studi literatur merefleksikan bahwa mengintegrasikan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang efektif dapat menciptakan sistem finansial yang lebih kuat dan berkontribusi positif terhadap hasil keuangan. Audit internal dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal pada bank syariah agar operasional Bank Umum Islam berjalan efisien, aman, dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, mendukung praktik manajemen yang baik, dan mengurangi risiko. Diberikan pentingnya menciptakan sistem manajemen internal yang efektif, hal ini menjadi sangat krusial. Audit internal bertujuan untuk mengurangi risiko operasional serta memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan siklus kerja COSO untuk menilai proses internal yang mencakup penilaian risiko, prosedur manajemen, manajemen proyek,

lingkungan proyek, serta sistem komunikasi dan informasi. Kualitas laporan keuangan, hasil audit, dan laporan internal untuk periode 2020-2024 akan dinilai menggunakan metode yang menggabungkan informasi dari laporan bank dengan pernyataan mengenai standar tata kelola perusahaan.

Indeks Pengendalian Internal (COSO) dihitung berdasarkan tingkat implementasi lima komponen fundamental COSO: penilaian risiko, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, sistem komunikasi dan informasi, serta proses pemantauan. Indeks ini kemudian dikonversi ke skala 1 hingga 5; skor yang lebih tinggi menunjukkan pengendalian internal yang lebih efektif. Temuan audit diukur dengan mengonversi jumlah dan karakteristik temuan audit internal ke dalam skor 1–5 berdasarkan tingkat materialitas dan risiko temuan, sedangkan kualitas laporan keuangan diukur menggunakan opini auditor independen, di mana opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi skor tertinggi (5) sebagai indikator kualitas pelaporan keuangan yang andal. Pendekatan ini diterapkan untuk mendapatkan gambaran perbandingan tentang seberapa efektif pengendalian internal dan mutu laporan keuangan di berbagai bank sepanjang periode penelitian. Kinerja pengendalian internal bank umum syariah antara tahun 2020 hingga 2024 bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Pengendalian Internal Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	Indeks Pengendalian Internal (COSO)	Temuan Audit	Kualitas Laporan Keuangan
BTPN Syariah	2020	4	2	5
	2021	4	2	5
	2022	4	2	5
	2023	4	2	5
	2024	4	2	5
BJB Syariah	2020	4	2	5
	2021	4	2	5
	2022	4	2	5
	2023	4	2	5
	2024	4	2	5
Muamalat	2020	3	3	4
	2021	3	3	4
	2022	3	3	4
	2023	3	3	4
	2024	3	3	4
Panin Dubai Syariah	2020	4	4	5
	2021	4	1	5
	2022	4	1	5
	2023	4	1	5
	2024	4	1	5
Victoria Syariah	2020	3	3	4
	2021	3	3	4
	2022	3	3	4
	2023	3	3	4
	2024	3	3	4

Nama Bank	Tahun	Indeks Pengendalian Internal (COSO)	Temuan Audit	Kualitas Laporan Keuangan
Mega Syariah	2020	4	2	5
	2021	4	2	5
	2022	4	2	5
	2023	4	2	5
	2024	4	2	5

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Laporan Tahunan Bank Terkait

Berdasarkan data tabel 5, Berdasarkan tabel efektivitas pengendalian internal 2020–2024, fluktuasi nilai Indeks COSO dan temuan audit terjadi karena perbedaan penerapan sistem pengendalian internal, kapasitas auditor internal, dan karakteristik risiko masing-masing bank. Misalnya, BTPN Syariah dan BJB Syariah relatif stabil karena memiliki struktur pengendalian internal yang matang, sedangkan Bank Muamalat mengalami skor lebih rendah karena integrasi pengendalian internal dengan manajemen risiko syariah belum optimal. Panin Dubai Syariah dan Victoria Syariah baru memiliki data dari 2021, sehingga perubahan terlihat lebih tajam. Secara keseluruhan, bank yang paling mempengaruhi variasi efektivitas pengendalian internal adalah BTPN Syariah, karena memiliki skor COSO yang konsisten tinggi dan temuan audit yang relatif sedikit, sehingga memberikan kontribusi terbesar terhadap stabilitas panel data pada periode 2020–2024.

Pada variabel kepatuhan syariah, penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Nasution (2022) mengemukakan bahwa implementasi Syariah tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja, karena pelaksanaannya masih bergantung pada kebiasaan dan tidak mengikuti standar Syariah yang sudah ditentukan. Temuan ini sejalan Lubis (2023) dengan yang menyatakan bahwa perbedaan standar syariah antarbank menyebabkan efektivitas pengawasan sulit diukur secara konsisten. Sebaliknya, Hakim (2021) mengungkapkan korelasi positif antara kepatuhan terhadap hukum Islam dan kinerja keuangan. Hal ini terutama berlaku untuk lembaga perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam secara ketat dalam transaksi mereka sesuai dengan peraturan PSAK Syariah dan AAOIFI. Studi terkini oleh Al-Ghazali (2023) bahkan menegaskan bahwa kepatuhan syariah meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperkuat stabilitas keuangan syariah. Tidak konsistennya ini menciptakan research gap yang perlu diperdalam dengan data terbaru.

Temuan penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan yang perlu ditangani secara lebih menyeluruh. Dampak hukum Syariah menjadi fokus sebagian besar penelitian., kualitas audit, dan efektivitas pengendalian internal secara parsial terhadap kinerja keuangan, namun belum terdapat konsensus mengenai kekuatan dan konsistensi hubungan antartetiga variabel tersebut. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara studi lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten akibat perbedaan penerapan standar syariah, tingkat kompetensi auditor syariah, serta perbedaan efektivitas pengawasan DPS dalam setiap lembaga perbankan. Selain itu, penelitian

sebelumnya belum menganalisis ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam satu model empiris dalam kerangka bank syariah publik di Indonesia, yang telah membatasi pemahaman teoritis dan empiris tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.

Pemilihan variabel kepatuhan syariah, kualitas audit, dan efektivitas pengendalian internal didasarkan pada peran penting ketiganya dalam menjaga stabilitas dan akuntabilitas operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Kepatuhan syariah merupakan fondasi utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional, sehingga seluruh aktivitas bank wajib mengikuti prinsip syariah agar terhindar dari reputational risk dan penurunan kepercayaan nasabah. Kualitas audit juga dipilih karena berfungsi memastikan transparansi dan kebenaran laporan keuangan sehingga bank dapat menerapkan tata kelola yang baik, terlebih mengingat industri perbankan syariah memiliki risiko fraud yang cukup tinggi. Sementara itu, efektivitas pengendalian internal sangat penting karena kompleksitas transaksi bank membutuhkan sistem kontrol yang kuat untuk meminimalkan kesalahan, penyimpangan, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan OJK dan Dewan Pengawas Syariah. Kinerja keuangan dijadikan variabel dependen karena mencerminkan sejauh mana bank syariah mampu mengelola dana, mempertahankan stabilitas, serta menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode kausal-asosiatif. Studi ini berfokus pada bank-bank syariah arus utama yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2020 hingga 2024. Data studi ini berasal dari laporan pajak dan Otoritas Pengawas Syariah (DPS), yang tersedia di situs web resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengumpulan dan analisis data untuk studi ini akan dilakukan antara bulan September 2025 dan Maret 2026. Populasi untuk penelitian ini mencakup bank umum syariah swasta nasional yang beroperasi di Indonesia selama periode 2020-2024. Pemilihan Bank Umum Syariah Indonesia sebagai populasi didasarkan pada fakta bahwa, setelah proses merger, bank ini menjadi bank umum syariah terbesar di negara ini dan mewakili bagian yang signifikan dari aktivitas perbankan syariah nasional. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), dan didapatkan sampel sebanyak 6 bank. Informasi dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank telah dikumpulkan, disusun sebagai data panel, dan dimuat ke dalam Eviews. Variabel yang digunakan meliputi kepatuhan syariah, kualitas audit, efektivitas pengendalian internal, dan kinerja keuangan. Data yang tidak diungkapkan dalam laporan dicatat sebagai missing value (NA) dan tidak diasumsikan bernilai nol. Kemudian di estimasi model regresi menggunakan data panel dapat menggunakan pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Selanjutnya akan di pilih model data panel dengan menggunakan Uji *Chow* (Uji *Likelihood*), Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Kemudian data akan dianalisis menggunakan asumsi klasik dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran keseluruhan dari data yang diteliti, yang meliputi nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan simpangan baku dari setiap variabel yang dianalisis.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	60.86967	45.60111	0.333333	3.533333
Median	56.54000	45.16769	0.000000	3.670000
Maximum	122.3700	65.10112	1.000000	4.330000
Minimum	40.83000	33.31333	0.000000	3.330000
Std. Dev.	16.97462	12.06962	0.479463	0.226949
Skewness	2.608973	0.377920	0.707107	1.278840
Kurtosis	9.801763	1.663605	1.500000	5.806679
Jarque-Bera	91.86367	2.946557	5.312500	18.03800
Probability	0.000000	0.229173	0.070211	0.000121
Sum	1826.090	1368.033	10.00000	106.0000
Sum Sq. Dev.	8355.992	4224.593	6.666667	1.493667
Observations	30	30	30	30

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 6, hasil statistik deskriptif dengan 30 observasi (2020–2024), variabel Y memiliki nilai rata-rata 60.86967 dengan standar deviasi 16.97462, serta menunjukkan distribusi tidak normal berdasarkan uji Jarque-Bera (p-value 0.0000). Variabel X1 memiliki rata-rata 45.60111 dan berdistribusi normal (p-value 0.229173). Variabel X2 memiliki rata-rata 0.333333 dan juga berdistribusi normal (p-value 0.070211). Sementara itu, variabel X3 memiliki rata-rata 3.533333 dengan distribusi tidak normal (p-value 0.000121). Secara umum, terdapat dua variabel yang berdistribusi normal yaitu X1 dan X2, sedangkan Y dan X3 tidak berdistribusi normal.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model-model yang dapat digunakan untuk analisis regresi pada data panel meliputi: model efek acak (REM), model efek umum (CEM), dan model efek tetap (FEM).

Tabel 7. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: LOG_Y Method: Panel Least Squares Date: 05/02/26 Time: 11:29 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.516259	0.681289	6.628991	0.0000
X1	-0.003612	0.003441	-1.049898	0.3034
X2	-0.161207	0.095117	-1.694840	0.1021
X3	-0.061358	0.201204	-0.304952	0.7628

R-squared	0.165147	Mean dependent var	4.081002
Adjusted R-squared	0.068818	S.D. dependent var	0.223885
S.E. of regression	0.216044	Akaike info criterion	-0.103106
Sum squared resid	1.213548	Schwarz criterion	0.083721
Log likelihood	5.546585	Hannan-Quinn criter.	-0.043338
F-statistic	1.714406	Durbin-Watson stat	2.078431
Prob(F-statistic)	0.188596		

Sumber: data diolah (2026)

Hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh pada variabel dependen, baik sebagian maupun seluruhnya. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05 dan nilai F-statistik sebesar 0,188596. Berdasarkan nilai R-squared sebesar 0,165147, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas pada 16,51%; sisanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal terhadap model. Oleh karena itu, model ini memiliki daya penjas yang terbatas.

Tabel 8. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/02/26 Time: 11:30				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.419293	0.741860	5.957041	0.0000
X1	-0.004288	0.004284	-1.000820	0.3261
X2	-0.171071	0.125011	-1.368446	0.1829
X3	-0.024267	0.214462	-0.113153	0.9108
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.092961	0.1599	
Idiosyncratic random		0.213098	0.8401	
Weighted Statistics				
R-squared	0.110326	Mean dependent var	2.921333	
Adjusted R-squared	0.007672	S.D. dependent var	0.207816	
S.E. of regression	0.207017	Sum squared resid	1.114262	
F-statistic	1.074735	Durbin-Watson stat	2.308578	
Prob(F-statistic)	0.377002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.163243	Mean dependent var	4.081002	
Sum squared resid	1.216316	Durbin-Watson stat	2.114878	

Sumber: data diolah (2026)

Hasil estimasi *Random Effect Model (REM)* menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel yang seluruhnya lebih besar dari 0,05, yaitu X1 sebesar 0,3261, X2 sebesar 0,1829, dan X3 sebesar 0,9108. Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan model tidak signifikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,377002 ($> 0,05$), sehingga secara bersama-sama variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,110326 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi y hanya sebesar 11,03%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, model REM

ini memiliki daya jelaskan yang rendah. Untuk menentukan apakah model yang digunakan merupakan model efek acak atau efek umum, maka dilakukan uji pengali Lagrange (Uji LM) dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.120430 (0.7286)	2.476817 (0.1155)	2.597247 (0.1070)

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Pengali Lagrange (LM), nilai Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05 untuk bagian cross-sectional (0,7286), time-series (0,1155), dan gabungan (0,1070). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima, artinya model tersebut tidak menunjukkan efek acak yang relevan. Oleh karena itu, model yang paling tepat untuk digunakan adalah Model Efek Umum (CEM), karena tidak ditemukan perbedaan signifikan pada data panel, baik pada tingkat individu maupun waktu.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah model terbaik ditentukan, maka dilakukan analisis regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel 9. Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 05/02/26 Time: 11:03 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 30 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.602006	0.584316	7.875887	0.0000
X1	-0.006478	0.002841	-2.280079	0.0310
X2	-0.080108	0.056616	-1.414932	0.1690
X3	-0.070139	0.173255	-0.404829	0.6889
Weighted Statistics				
R-squared	0.255580	Mean dependent var	5.636647	
Adjusted R-squared	0.169686	S.D. dependent var	2.215963	
S.E. of regression	0.193727	Sum squared resid	0.975788	
F-statistic	2.975509	Durbin-Watson stat	2.019056	
Prob(F-statistic)	0.049982			

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi data panel (Panel EGLS), maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,602006 - 0,006478 X1 - 0,080108 X2 - 0,070139 X3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

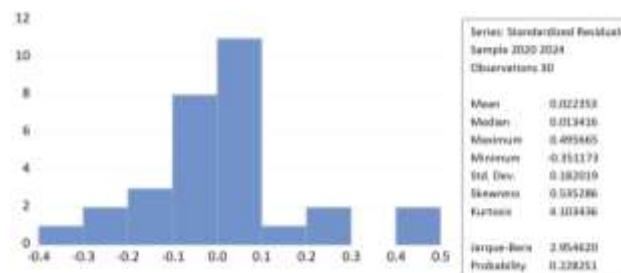
- Dengan konstanta sebesar 4,602006, nilai variabel dependen Y diharapkan sebesar 4,602006 jika variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tetap stabil atau bernilai nol. Nilai ini mencerminkan kondisi awal sebelum variabel independen mulai berpengaruh.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,006478 menunjukkan arah hubungan negatif antara X_1 dan Y. Artinya, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, setiap kenaikan satu satuan X_1 akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0,006478. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,0310 ($< 0,05$), maka X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y, sehingga perubahan pada X_1 secara nyata memengaruhi Y.
- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0,080108 menunjukkan bahwa X_2 memiliki hubungan negatif dengan Y. Artinya, setiap kenaikan satu satuan X_2 , dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan y sebesar 0,080108. Namun, berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,1690 ($> 0,05$), variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap y, sehingga pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat.
- Koefisien regresi untuk variabel X_3 adalah -0,070139, yang menunjukkan bahwa variabel ini juga memiliki korelasi negatif dengan Y. Ini berarti bahwa, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, Y akan berkurang sebesar 0,070139 untuk setiap peningkatan satu unit pada X_3 . Namun, nilai probabilitas 0,6889 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak secara signifikan memengaruhi Y; oleh karena itu, setiap variasi pada X_3 tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang sesuai adalah model yang residualnya memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Jarque-Bera digunakan untuk melakukan uji normalitas.

Tabel 10. Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji normalitas, setelah transformasi logaritmik dan pembobotan silang, menunjukkan

bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Jarque-Bera sebesar 2,954620 dan probabilitas 0,228251, yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga memungkinkan penerimaan H0. Selanjutnya, nilai kurtosis sebesar 4,103436 tetap berada dalam batas yang dapat diterima dalam analisis regresi; dan nilai skewness sebesar 0,535286 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit miring ke kanan, tetapi tetap berada dalam rentang normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis normalitas untuk model telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari analisis multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi kuat.

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.132905	0.141992
X2	-0.132905	1.000000	0.433093
X3	0.141992	0.433093	1.000000

Sumber: data diolah (2026)

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa semua nilai korelasi antara X1, X2, dan X3 kurang dari 0,80. Korelasi antara X1 dan X2 adalah -0,132905; korelasi antara X1 dan X3 adalah 0,141992; dan korelasi antara X2 dan X3 adalah 0,433093. Karena nilai korelasi relatif rendah, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel independen. Oleh karena itu, model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Cross-section Heteroskedasticity LR Test*.

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: LOG_Y C X1 X2 X3			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	28.12110	6	0.0001

Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Likelihood Ratio menunjukkan nilai sebesar 28,12110 dengan derajat kebebasan 6 dan probabilitas 0,0001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, model perlu diperbaiki, misalnya dengan menggunakan transformasi data atau metode estimasi yang lebih *robust* seperti *Weighted Least Squares* (WLS) atau *Cross-section weights* agar masalah heteroskedastisitas dapat teratasi.

Tabel 13. Hasil Perbaikan Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG_Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 05/02/26 Time: 11:03 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 30 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.602006	0.584316	7.875887	0.0000
X1	-0.006478	0.002841	-2.280079	0.0310
X2	-0.080108	0.056616	-1.414932	0.1690
X3	-0.070139	0.173255	-0.404829	0.6889

Sumber: data diolah (2026)

Setelah dilakukan perbaikan menggunakan metode *Cross-section weights*, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap y dengan nilai probabilitas 0,0310 ($< 0,05$), sehingga X1 memiliki pengaruh negatif terhadap y. Sementara itu, variabel X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya masing-masing sebesar 0,1690 dan 0,6889 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, setelah perbaikan model, hanya variabel X1 yang terbukti signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual di berbagai periode. Uji Durbin-Watson digunakan untuk melakukan uji autokorelasi.

Tabel 14. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.255580	Mean dependent var	5.636647
Adjusted R-squared	0.169686	S.D. dependent var	2.215963
S.E. of regression	0.193727	Sum squared resid	0.975788
F-statistic	2.975509	Durbin-Watson stat	2.019056

Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji autokorelasi yang dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 2,019056. Nilai ini berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen antar periode waktu, sehingga asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 15. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 05/02/26 Time: 11:12				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.602006	0.584316	7.875887	0.0000
X1	-0.006478	0.002841	-2.280079	0.0310
X2	-0.080108	0.056616	-1.414932	0.1690
X3	-0.070139	0.173255	-0.404829	0.6889

Sumber: data diolah (2026)

Variabel X1 memiliki dampak negatif terhadap Y, dengan nilai probabilitas 0,0310 (kurang dari 0,05), menurut hasil uji-t. Sebaliknya, variabel X2 dan X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05: masing-masing 0,6889 dan 0,1690. Oleh karena itu, X1 adalah satu-satunya variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; namun, hal ini tidak berlaku untuk X2 dan X3, yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah efek gabungan dari variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen.

Tabel 16. Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.255580	Mean dependent var	5.636647
Adjusted R-squared	0.169686	S.D. dependent var	2.215963
S.E. of regression	0.193727	Sum squared resid	0.975788
F-statistic	2.975509	Durbin-Watson stat	2.019056

Sumber: data diolah (2026)

Statistik F, menurut hasil uji F, memiliki nilai 2,975509, dan tingkat signifikansi (probabilitas statistik F) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y ketika diperiksa bersama-sama. Dengan kata lain, ketiga

variabel independen tersebut bersama-sama tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara signifikan perubahan pada variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.255580	Mean dependent var	5.636647
Adjusted R-squared	0.169686	S.D. dependent var	2.215963
S.E. of regression	0.193727	Sum squared resid	0.975788
F-statistic	2.975509	Durbin-Watson stat	2.019056

Sumber: data diolah (2026)

Nilai R-squared sebesar 0,255580 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variasi Y sebesar 25,56%, sedangkan sisanya sebesar 74,44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong masih rendah hingga sedang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test), nilai probabilitas untuk variabel X1 adalah 0,0310, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Y dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh X1. Ini berarti bahwa setiap perubahan pada X1 berpotensi memengaruhi hasil keuangan yang dicapai.

Secara konseptual, X1 merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di mana perubahan pada variabel ini dapat berdampak pada efisiensi dan hasil operasional yang dicapai. Dalam konteks penelitian ini, X1 mencerminkan kondisi tertentu yang berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan X1 dapat diikuti oleh peningkatan beban atau penyesuaian tertentu dalam operasional perusahaan, sehingga dapat menurunkan tingkat efisiensi dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Temuan ini berbeda dengan penelitian tahun 2025 yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah, khususnya *Islamic Income Ratio*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan indikator yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan ROA yang berfokus pada profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan CAR dan BOPO yang menekankan pada stabilitas dan efisiensi. Peningkatan kepatuhan syariah dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, meskipun perusahaan dalam sampel penelitian memiliki karakteristik yang relatif homogen, variasi dalam implementasi strategi dan efisiensi operasional tetap dapat memengaruhi hasil kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa X1 tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga dapat menjadi faktor yang menekan kinerja keuangan apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan

Disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai probabilitas variabel kualitas audit adalah 0,1690, yang lebih besar dari 0,05, menurut hasil uji parsial (uji-t). Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat kualitas audit tidak dapat secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas audit, secara konseptual, adalah tingkat keandalan pemeriksaan auditor terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat keandalan pemeriksaan auditor terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini mungkin karena audit lebih berfungsi sebagai sistem untuk memantau dan meningkatkan keandalan laporan keuangan daripada sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan atau keuntungan perusahaan. Selain itu, tidak signifikannya pengaruh kualitas audit juga dapat disebabkan oleh keseragaman standar audit yang digunakan oleh auditor di Indonesia, sehingga variasi kualitas audit antar perusahaan tidak terlalu besar. Kondisi ini menyebabkan kualitas audit tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel, objek penelitian, serta indikator kinerja keuangan yang digunakan. Selain itu, dalam konteks perbankan syariah, keberadaan pengawasan tambahan seperti Dewan Pengawas Syariah juga dapat mengurangi peran kualitas audit sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja keuangan

Probabilitas variabel efektivitas pengendalian internal, menurut hasil uji t parsial, adalah 0,6889, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat efektivitas pengendalian internal tidak memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara konseptual, efektivitas manajemen internal adalah suatu sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa operasional perusahaan dilakukan sesuai dengan prosedur, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen internal yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal lebih berperan dalam menjaga kepatuhan dan efektivitas operasional, bukan secara langsung meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu, tidak signifikannya pengaruh variabel ini juga dapat disebabkan oleh adanya keseragaman penerapan sistem pengendalian internal di perusahaan sampel, sehingga tidak terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan. Akibatnya, variabel ini kurang mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi operasional dan keandalan laporan keuangan. Namun, terdapat pula penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, melainkan lebih berperan dalam pencegahan kecurangan dan pengawasan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, tingkat implementasi pengendalian internal, serta indikator kinerja keuangan yang digunakan.

Pengaruh Kepatuhan Syariah, Kualitas Audit, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F menunjukkan statistik F sebesar 2,975509, dengan probabilitas melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal, kualitas audit, dan kepatuhan terhadap hukum Islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum cukup menjelaskan perubahan kinerja keuangan

perusahaan.

Secara konseptual, ketiga variabel tersebut sebenarnya memiliki peran penting dalam mendukung kinerja perusahaan. Kepatuhan syariah berfungsi memastikan operasional perusahaan sesuai prinsip syariah, kualitas audit meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan, serta efektivitas pengendalian internal menjaga efisiensi dan mencegah kesalahan maupun kecurangan dalam operasional perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan yang lebih tidak langsung, atau karena pengaruh faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti strategi perusahaan, manajemen aset, dan kondisi ekonomi. Lebih jauh lagi, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen rendah, dengan nilai R-squared sebesar 0,255580. Ini berarti bahwa dalam penelitian ini, variabel independen hanya menjelaskan 25,56% variasi kinerja keuangan; sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah, kualitas audit, dan mekanisme pengendalian internal sebagai bagian dari tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel dapat bersifat tidak langsung, tetapi ketika dikombinasikan secara simultan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji-t), nilai p untuk variabel kepatuhan syariah (X1) adalah 0,0310, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap hukum Islam memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah secara umum di Indonesia. Lebih lanjut, tren menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap hukum Islam disertai dengan penurunan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam yang lebih ketat dapat meningkatkan biaya operasional atau menurunkan efisiensi dalam jangka pendek, yang berdampak negatif terhadap kinerja ekonomi.

Nilai probabilitas untuk variabel kualitas audit (X²) adalah 0,1690, yang lebih besar dari 0,05, menurut hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum memiliki kapasitas untuk secara langsung mempengaruhi apakah kinerja

keuangan membaik atau menurun. Dalam penelitian ini, peran kualitas audit terutama terbatas pada peningkatan keandalan laporan keuangan, dan tidak secara langsung berdampak pada profitabilitas atau efisiensi.

Berdasarkan hasil uji t, variabel efektivitas pengendalian internal (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6889 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kata lain, keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena fungsi utama pengendalian internal lebih berfokus pada pengawasan, kepatuhan, dan pencegahan risiko, bukan secara langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (statistik F) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas audit, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap hukum Islam tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama masih belum cukup untuk menjelaskan secara signifikan variabilitas kinerja keuangan. Lebih lanjut, model tersebut hanya mampu menjelaskan 25,56% variasi kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,255580; sisanya sebesar 74,44% ditentukan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini, seperti strategi manajemen, kondisi ekonomi, dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Endri Purnomo, en Aris Budiarto. "Impact Of Financial Risks and Inflation On Financial Performance Of Sharia Banks (Empirical Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia 2016-2020 Period)" 7, no. 3 (2022): 333–350.
- Agustin, Adinda Virga, en Nyimas Wardatul Afiqoh. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Laporan Keuangan". *Journal of Culture Accounting and Auditing* 4, no. 2 (2025): 22–35.
- Arisandi, Ariza, Henis Ayu Islami, Raden Roro, en Widya Ningtyas. "Internal Control Disclosure and Financial Reporting Quality : Evidence from Banking Sector in Indonesia" (2019): 484–493.
- Azahra, Nova, Rio Ferdiani Harahap, M Rizaldy Wibowo, en Rikki Abidan Tinendung. "Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Kapital Deli Sumatera* 1, no. 2 (2023).
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, 2009.
- Cahyani, Diah Ayu, Jeni Susyanti, en Irma Hidayati. "Analisis Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah 2019-2023". *Jurnal Warta Ekonomi* 8, no. 01 (2025).

- Defina, Defina, Hana Mentari Aprilia, Hilda Aprilia Pratiwi, en Yudhistira Ardana. “Pengaruh Akad Bagi Hasil, Ijarah, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 1188–1193.
- Dini, Dini Lestary Sabirin. “Optimalisasi Kinerja Bank Umum Syariah: Shariah Conformity And Profitability, Islamic Corporate Governance Di Indonesia Dan Malaysia”. *Syirkatuna* 12, no. 2 (2024): 1–16.
- Djenawa, Andi Rifaldi, Diana Tien Irafahmi, en Dodik Juliardi. “The Effect of Management Accounting System and Internal Control on Bank Financial Performance with Banking Regulation as a Moderating Variable: Study on Bank Syariah Indonesia (BSI) East Java”. *Journal of Finance and Business Digital* 4, no. 1 (2025): 49–60.
- Gama, Agus Wahyudi Salasa, Ni Wayan Eka Mitariani, and Ni Made Widnyani. *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Nilacakra, 2024.
- Ghoriyyudin, Aghry, en Harry Z Soeratin. “Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, Termasuk Kualitas Audit Syariah, Dewan Direksi dan Pengawas, Independensi Auditor, Good Corporate Governance (GCG), Serta Kepatuhan Syariah: Studi Literatur Review”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 30, no. 2 (2024): 237–256.
- Hanisa, Layla, Devina Shava Amalia, Bisnis Universitas, en Agustus Surabaya. “Dampak Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” 8 (2024): 27159–27166.
- Hardiyanti, I S, and P Adab. *Islamic Good Corporate Governance (IGCG) Dan Financial Literacy Pada Lembaga Zakat*. Penerbit Adab, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=oC72EAAAQBAJ>.
- Hasbiah, S, A Anwar, I W Hasdiansa, and A Bairizki. *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. Seval Literindo Kreasi, 2024. https://books.google.co.id/books?id=_382EQAAQBAJ.
- Hasibuan, Abdul Nasser. *Audit Bank Syariah*. Prenada Media, 2023. https://books.google.co.id/books?id=6_nYEAAAQBAJ.
- Leon, F M, R V Suryaputri, and T K Purnamaningrum. *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*. Penerbit Salemba, 2023. https://books.google.co.id/books?id=aO_bEAAAQBAJ.
- Madum, Mohamad, Ida Faridah, Septian Fiktor Riyantoro, Lodewyk Nahuway, Eko April Ariyanto, Hartono Nurlette, Syaiful Amri, I Wayan Muka, and Lukmanul Hakim. *METODOLOGI PENELITIAN*. CV Angkasa Media Literasi, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=rnFxEQAAQBAJ>.
- Masnoni, M, I H Putra, T D Astuti, S Sari, D Mustika, S Abdullah, E S Utami, R Febrina, A Dirman, and M Budiantara. *Buku Ajar Pengantar Akuntansi 1*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=AxgLEQAAQBAJ>.
- Mendenhall, William, Robert J. Beaver, en Barbara M. Beaver. *Introduction to Probability and Statistics*. Canada: Brooks/Cole, 2012..